

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yaitu mencapai 271.349.889 jiwa berdasarkan jumlah yang diperoleh dari badan statistik. Kepadatan penduduk ini disertai dengan keberagaman suku dan budaya yang ada. Keberagaman budaya ini dapat menjadi hal yang menguntungkan namun juga dapat menjadi hambatan dalam kondisi tertentu. Jumlah penduduk dan kepadatan yang ada berhubungan erat dengan jumlah masalah kesehatan yang akan terus meningkat. Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah.

Indonesia saat ini tengah berada dalam masalah gizi (*triple burden malnutrition*) dimana masalah gizi yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia meningkat dan harus menjadi perhatian bersama untuk menanggulangnya. Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2015 diketahui populasi dewasa yang mengalami kelebihan berat badan (*overweigh*) dengan presentase pada perempuan 40% dan pada laki-laki sebesar 38%.⁽¹⁾ Permasalahan gizi merupakan salah satu dari permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia. Permasalahan ini jika tidak ditangani dengan tepat akan berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia yang ada. Permasalahan gizi pada usia dewasa baik gizi kurang ataupun gizi lebih sudah selayaknya menjadi perhatian agar dapat ditangani dengan tepat.⁽²⁾

Hasil riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi berat badan lebih (*overweight*) pada orang dewasa menunjukkan angka sebesar 13.6% sedangkan pada tahun 2013 menunjukkan angka 11.6% artinya telah terjadi peningkatan kasus berat

badan lebih (*overweight*), pada proporsi dewasa kurus yaitu sebesar 8,7% dan pada kasus Obesitas hasil riskeddas 2013 menunjukkan angka sebesar 14.8% dan pada tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 21.8% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kasus obesitas pada orang dewasa. Sedangkan prevalensi di Sumatera Barat, prevalensi obesitas untuk dewasa 14,3% dan prevalensi berat badan lebih untuk dewasa sebesar 12,2% dan prevalensi dewasa kurus untuk dewasa sebesar 9,8% ⁽³⁾

Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami pada mahasiswa yang masuk dalam kelompok peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal ini berkaitan dengan asupan zat gizi yang tidak sesuai sehingga banyak menimbulkan kasus berat lebih (*overweight*) ataupun masalah gizi kurang. Masalah gizi lebih maupun gizi kurang adalah salah satu hasil dari ketidakmampuan seorang individu dalam memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang. Masalah gizi ini sering kali dikarenakan oleh berbagai hal, baik pola makan yang tidak teratur dan kebiasaan makan yang salah, atau dapat juga disebabkan oleh pengetahuan gizi yang kurang. Masalah gizi ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang jika tidak ditangani dengan baik dari sekarang.⁽⁴⁾

Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan gizi yang tepat untuk mencegah masalah gizi, hal ini berkaitan dengan pola hidup mahasiswa yang memiliki rutinitas tertentu. Pengetahuan yang berdasarkan pada pemahaman yang tepat, akan berdampak pada perilaku yang ditunjukkan, khususnya berkaitan dengan pengetahuan gizi.⁽⁵⁾ Pengetahuan gizi yang tepat mendorong seseorang dalam memilih makanan yang tepat untuk dikonsumsi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Grace Florence pada tahun 2017 tentang hubungan pengetahuan gizi dan pola konsumsi dengan status gizi pada

mahasiswa TPB sekolah bisnis dan manajemen institut teknologi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi, pola konsumsi dengan status gizi.⁽⁵⁾

Salah satu penelitian lain tentang studi kasus yang dilakukan Surjadi (2013) mengenai globalisasi dan pola makan mahasiswa menyampaikan bahwa globalisasi mengubah pola makan mahasiswa berupa peningkatan makan di luar rumah karena budaya modernisasi yang berupa penggunaan waktu se-efisien dan seproduktif mungkin untuk belajar, dan tidak meluangkan waktu untuk hal-hal yang tidak produktif seperti makan yang mempersingkat waktu belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wa Nurmi pada tahun 2014 tentang pengetahuan gizi, pola konsumsi pangan, aktivitas fisik, dan hubungannya dengan status gizi mahasiswa asal papua di Bogor menunjukkan pengetahuan gizi menurut tempat tinggal responden yaitu pengetahuan gizi responden di sekitar dramaga lebih baik daripada di baranangsiang. Proporsi terbesar pengetahuan gizi mahasiswa yang tinggal di lokasi dramaga dan baranangsiang dalam kategori sedang dan kurang. Sedangkan aktivitas yang paling besar dilakukan adalah kuliah baik laki-laki maupun perempuan. Rata-rata pengeluaran energi yang dikeluarkan yaitu 2793 kkal untuk laki-laki sedangkan untuk perempuan sebesar 1897 kkal. Status gizi mahasiswa asal papua berdasarkan hasil IMT ditemukan sebesar 15% mahasiswa status gizinya kurus, 58.3% normal dan gemuk 26.7%⁽⁶⁾

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terkait mahasiswa papua bukan hanya terkait sulitnya beradaptasi dengan masyarakat namun juga berhubungan dengan perbedaan sosial budaya yang ada. Perbedaan sosial budaya yang ada melahirkan suatu ciri khas, dan akan mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 responden mahasiswa/i papua yang ada didapatkan responden yang memiliki

pengetahuan baik sebanyak 40 % dari responden, pengetahuan sedang sebanyak 30 % dari responden dan pengetahuan kurang sebanyak 30 % dari responden. Sedangkan untuk penilaian status gizi awal dilakukan dengan mengetahui berat badan dan tinggi badan responden untuk menentukan status gizi berdasarkan IMT responden. Hasil nya yaitu status gizi kurang sebanyak 30% dari responden dengan IMT dibawah dan status gizi lebih sebanyak 40 % adapula responden dengan status gizi normal yaitu sebanyak 30 % responden. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan melakukan wawancara. Berdasarkan pernyataan responden juga, diketahui 5 dari 10 responden sering kali terlambat makan atau bahkan ada yang sengaja menggabungkan waktu makan dalam satu waktu seperti makan pagi dan makan siang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan gizi dan pola makan dengan status gizi mahasiswa/i Papua yang berkuliah di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara pengetahuan gizi dan pola makan dengan status gizi pada mahasiswa/i Papua di kota Padang Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pola makan dengan status gizi dan juga menelusuri pengaruh budaya dan lingkungan terhadap kebiasaan makan menggunakan pendekatan kualitatif pada mahasiswa/i papua di kota Padang tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan jurusan mahasiswa/i papua yang berkuliah di Kota Padang
2. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi mahasiswa/i papua yang ada di kota Padang tahun 2022
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan gizi mahasiswa/i papua yang ada di kota Padang tahun /2022
4. Mengetahui distribusi frekuensi pola makan mahasiswa/i papua yang ada di kota Padang tahun 2021/2022
5. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan pola makan dengan keadaan status gizi mahasiswa/i papua yang berkuliah di Kota Padang
6. Menelusuri budaya dan lingkungan berkaitan dengan kebiasaan makan dengan pendekatan kualitatif pada mahasiswa/i papua yang ada di kota Padang tahun 2021/2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti terkait hubungan pengetahuan gizi dan pola makan dengan status gizi pada mahasiswa /i Papua yang ada di kota Padang pada Tahun 2021/2022.

1.4.2 Bagi Fakultas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi telaah sistematis pada penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan bacaan di Universitas Andalas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat yang ingin mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pola makan dengan status gizi mahasiswa/i Papua yang ada di kota Padang tahun 2022.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan gizi dan pola makan dengan status gizi pada mahasiswa/i Papua yang kuliah di Kota Padang Pada Tahun 2021/2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 orang jumlah populasi mahasiswa, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 – September 2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan gizi, pola makan, dan status gizi serta penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengetahuan gizi, pola makan, dan status gizi. Sedangkan untuk melihat budaya dan kebiasaan makan digunakan pendekatan kualitatif.

